

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi global adalah peristiwa dimana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan/degresi dan mempengaruhi sektor lainnya diseluruh dunia. Salah satu sektor yang terkena imbas krisis ekonomi yaitu sektor bidang ekonomi dari yang terkecil hingga yang terbesar. Entah kita sadari atau tidak, setiap perekonomian pelan atau cepat pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Maka dari itu pemerintah harus waspada dan antisipatif agar perekonomian indonesia tidak mengalami kemunduran.¹

Saat ini indonesia sedang mengalami pelemahan ekonomi dikarenakan tidak stabilnya mata uang dalam negeri. Stabilitas mata uang merupakan salah satu tujuan dari hampir setiap negara guna menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat maupun memberikan kepastian bagi dunia usaha. Bila nilai uang tidak stabil, atau mengalami fluktuasi maka sebagian besar kesejahteraan masyarakat akan mengalami penurunan terutama yang mempunyai pendapatan tetap.

Nilai rupiah yang berubah-ubah atau tidak stabil akan sangat mempengaruhi ekonomi makro Indonesia. Merosotnya nilai tukar rupiah

¹Soediyono R., *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 1989), hlm. 11.

merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional.

Konsep pertukaran dalam Islam adalah suka sama suka atau rela dengan terjadinya pertukaran tersebut dengan tujuan agar terhindar dari keharaman jual beli dan tidak ada pihak yang merasa terpaksa atas transaksi tersebut, Allah swt berfirman dalam Q.S. an-Nisa/ 4: 29.



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”²

Setiap negara memiliki hubungan dalam investasi dan perdagangan dengan negara lain, tidak ada satu pun nilai tukar yang dapat mengukur secara memadai daya beli (*purchasing power*) mata uang domestik atas mata uang asing secara umum. Oleh karena itu sejumlah konsep nilai tukar uang yang

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Gema Risalah Pers, 1971), hlm. 122.

efektif telah dikembangkan untuk mengukur rata-rata tertimbang (*weighted average*) harga mata uang asing dalam mata uang domestik.³

Indonesia saat ini sedang diguncang oleh terus melemahnya kurs rupiah indonesia terhadap dolar Amerika Serikat. Kurs tukar rupiah yang terus melemah terhadap dolar sangat berdampak pada perekonomian indonesia, baik itu berdampak positif maupun berdampak negatif, yang lebih ditekankan di sini adalah dampak negatif dari melemahnya nilai rupiah terhadap penjualan barang elektronik karena sangat terasa dampaknya terhadap masyarakat. Perbedaan nilai tukar suatu negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara.

Data dari tahun 2011 sampai 2015 menunjukkan kecenderungan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar dari tahun ketahun terus ada, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I. I Kurs Rupiah Terhadap Dolar Dari Tahun 2011-2015

Tahun	Kurs Rupiah Terhadap Dolar
2011	Rp 8.779,00/ US dolar
2012	Rp 9.465,00/ US dolar
2013	Rp 12.189,00/ US dolar
2014	Rp 12.396,00/ US dolar
2015	± Rp 14.000,00/ US dolar

Sumber: Data Bank Indonesia Banjarmasin

³Adiwarman A. karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro* (Jakarta: IIT Indonesia, 2002), hlm. 87.

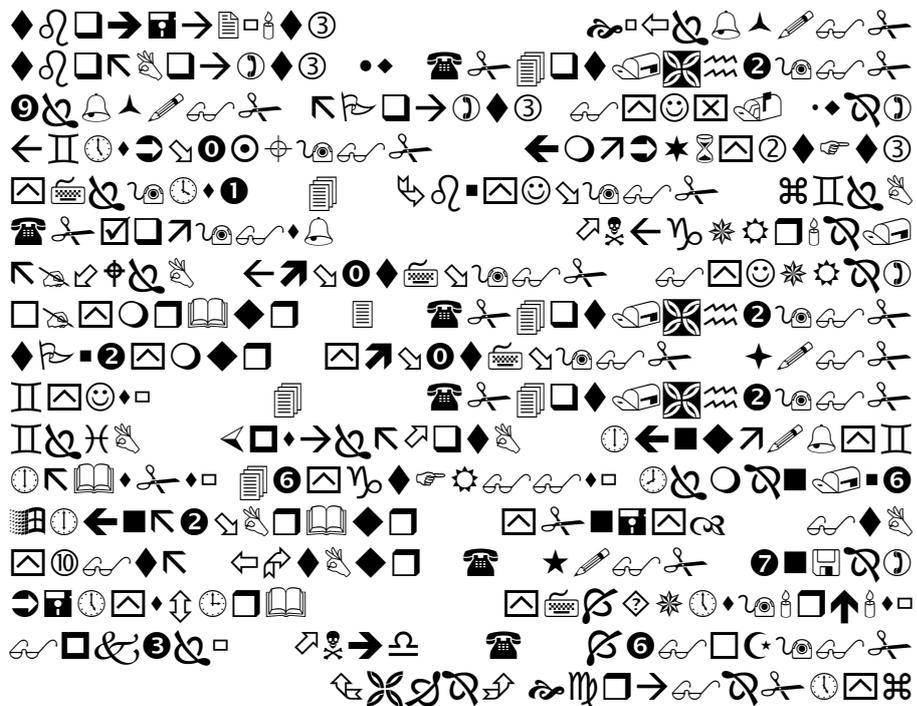
Dolar yang terus menguat membuat harga bahan baku barang impor menjadi semakin mahal. Sebagai dampaknya, banyak perusahaan yang mengurangi jumlah produksinya. Pengurangan nilai produksi dapat berujung pada pemutusan hubungan kerja dengan para karyawannya. Berbagai sektor usaha di Indonesia telah merumahkan karyawannya, antara lain industri tekstil, alas kaki, pertambangan, otomotif, serta jasa minyak dan gas. Akibat dari pemutusan hubungan kerja tersebut membuat banyaknya pengangguran dan pelemahan pendapatan masyarakat.

Pelemahan nilai rupiah juga berdampak pada harga elektronik, sebab beberapa komponen elektronik khususnya telepon seluler merupakan barang impor, seperti dari Jepang dan Cina. Kenaikan harga serta menurunnya pendapatan masyarakat tersebut berdampak pada penurunan daya beli masyarakat terhadap pembelian telepon seluler. Jika dibanding tahun lalu, penurunan daya beli konsumen yang dialami para penjual telepon seluler di jalan Veteran mencapai hingga 50-80 persen.

Suatu usaha pada umumnya dinilai berhasil dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan akan dapat mengembangkan berbagai kegiatan, meningkatkan jumlah aktiva dan modal serta dapat mengembangkan dan memperluas bidang usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan, semakin besar volume penjualan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan.

Penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli/konsumen, guna untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan. Jual beli dalam Islam adalah sesuatu yang disyariatkan berdasarkan Alquran, Sunnah dan Ijma. Dalil disyariatkannya jual beli dalam Alquran adalah Q.S. al-Baqarah/ 2: 275 dan al- Jumu'ah/ 62: 9-10 sebagai berikut:

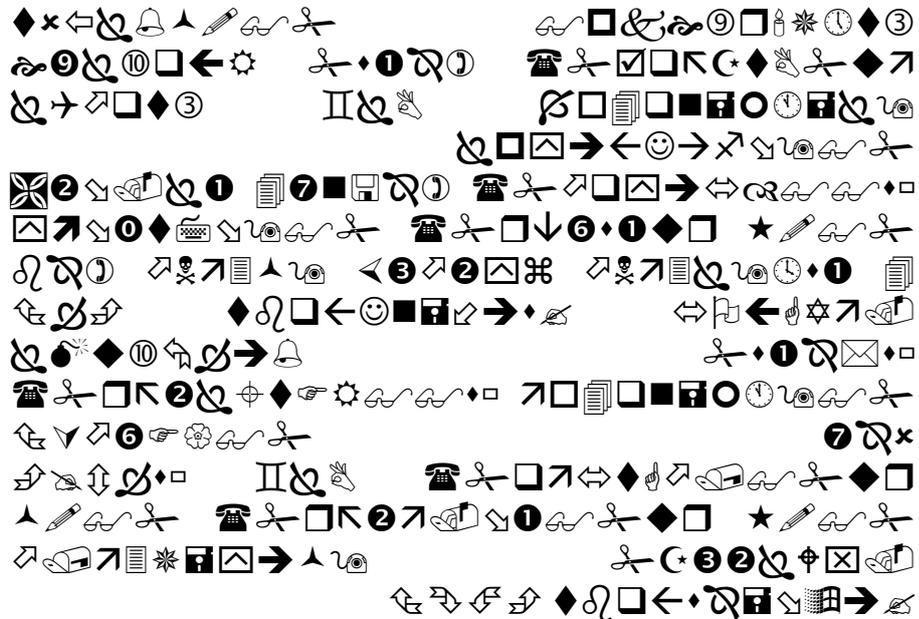
Q.S. al-Baqarah/ 2: 275



“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah.

Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”⁴

Q.S Al-Jumuah/ 62: 9-10



“Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum`at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (9) Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.(10).”⁵

Dan hadis Nabi:

أن النبي صلى الله عليه وسلم سئل أى الكسب أطيب قال عمل الرجل بيده وكل

بيع مبرور

“Sesungguhnya Nabi Muhammad saw, pernah ditanya tentang usaha apa yang paling baik; nabi berkata: “Usaha seseorang dengan tangannya dan jual beli yang mabrur”.⁶

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 69.

⁵*Ibid.*, hlm. 933.

⁶Ibnu Hajar Al-‘Asqalani, *Musnad Ahmad Bin Hanbal Juz 3* (Lebanon: Darul Fikri, 1991), hlm. 232.

Dalam jual beli uang merupakan alat utama untuk pembayaran. Menurut Al-Ghazali dan Ibn Khaldun, definisi uang adalah apa yang digunakan manusia sebagai standar ukuran nilai harga, media transaksi pertukaran, dan media simpanan.⁷

Uang merupakan alat yang sah sebagai pembayaran dalam melakukan transaksi jual beli dan setiap negara pasti memiliki mata uang sendiri yang nilainya tidak sama antara mata uang satu negara dengan negara yang lain, untuk itulah adanya kurs tukar atau nilai tukar yang disepakati antar dua negara yang tukar-menukar mata uang masing-masing negara tersebut.

Tahun 2015, rupiah mengalami depresiasi yang cukup signifikan yaitu mencapai Rp14.000.00. Depresiasi adalah suatu proses penurunan nilai mata uang yang disebabkan adanya mekanisme perdagangan. Jika nilai mata uang negara tersebut turun, maka harga-harga barang impor juga akan naik dikarenakan nilai tukar mata uang dalam negeri menjadi lebih rendah untuk membeli barang dari luar negeri. Dampak dari terdepresiasinya rupiah terhadap dolar sudah terlihat jelas yaitu turunnya pendapatan dan penghasilan masyarakat, bertambahnya pengangguran serta naiknya tingkat harga barang-barang impor, salah satunya adalah barang-barang elektronik khususnya telepon seluler yang mengalami penurunan penjualan terutama di jalan Veteran.

Peneliti telah melakukan observasi awal ketempat penjualan telepon

⁷Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Edisi kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 80.

seluler di jalan Veteran, respon awal dari salah satu penjaga toko mengatakan bahwa melemahnya nilai tukar rupiah secara terus menerus sampai menjelang akhir tahun ini membuat penjualan telepon seluler mengalami penurunan omset yang cukup signifikan. Banyak para pemilik toko telepon seluler di jalan Veteran mengeluh karena omset penjualan tahun ini semakin hari semakin menurun, minat konsumen mulai berkurang karena menurunnya pendapatan masyarakat ditambah lagi dengan adanya kenaikan harga dari telepon seluler itu sendiri. Tidak sedikit konsumen yang mengurungkan niat membelinya untuk menunggu harga telepon seluler turun.

Jalan Veteran merupakan salah satu tempat penjualan telepon seluler yang banyak peminat. Hampir setiap hari ada saja pembeli yang rela antri untuk membeli telepon seluler, salah satu contoh toko penjualan telepon yang tidak pernah sepi dari pembeli adalah toko Anastakin/Alyatakin Phonsel. Tetapi, sekarang dari awal tahun 2015 sampai menjelang akhir tahun ini penjualan makin menurun, ditambah lagi dengan harga telepon yang mengalami kenaikan semakin menambah turunnya omset penjualan dikarenakan sepi pembeli.

Dengan uraian dari latar belakang masalah di atas penulis merasa perlu untuk meneliti secara mendalam mengenai dampak melemahnya rupiah pada penjualan telepon seluler di jalan Veteran. Dalam hal ini penulis ingin menuangkan penelitian tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul:

“Analisis Dampak Melemahnya Rupiah Terhadap Penjualan Telepon Seluler di Jalan Veteran Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka disusunlah rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penjualan telepon seluler apabila nilai mata uang rupiah terus melemah?
2. Bagaimana kiat para penjual telepon seluler dalam memperbaiki omsetnya apabila penjualan terus menurun?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana dampak penjualan telepon seluler selanjutnya jika nilai mata uang rupiah terhadap dolar terus melemah.
2. Mengetahui apa saja kiat yang dilakukan oleh para penjual telepon seluler untuk memperbaiki omsetnya.

D. Signifikansi Penelitian

Peneliti mengharapkan baik sekarang maupun dimasa mendatang hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah pemahaman dan pengetahuan tentang dampak melemahnya rupiah terhadap penjualan telepon seluler.

2. Dapat memprediksi kenaikan ataupun penurunan penjualan telepon seluler dimasa yang akan datang hanya dengan melihat keadaan nilai tukar rupiah.
3. Mengetahui kiat apa saja yang dilakukan oleh para penjual apabila omset penjualan menurun.
4. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini, namun dari sudut pandang dan aspek yang berbeda.
5. Bahan untuk menambah khazanah literatur perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya, dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul serta permasalahan yang akan diteliti maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud judul "*Analisis Dampak Melemahnya Rupiah Terhadap Penjualan Telepon Seluler di Jalan Veteran Banjarmasin*" sebagai berikut:

1. Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat.⁸ Dari istilah tersebut yang penulis maksud adalah dampak negatif yang diakibatkan oleh melemahnya nilai rupiah terhadap penjualan telepon seluler.
2. Rupiah adalah mata uang resmi Indonesia. Dalam penelitian ini adalah melemahnya nilai rupiah terhadap dolar pada tahun tertentu.
3. Telepon seluler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah telepon seluler yang dibeli dari luar negeri dan dijual didalam negeri.
4. Penjualan adalah proses, perbuatan, cara menjual, tempat menjual.⁹ Penjualan di sini yaitu sebuah usaha atau langkah konkrit yang dilakukan oleh para pedagang telepon seluler untuk memindahkan suatu produk, dari produsen kepada konsumen sebagai sarannya.
5. Kiat adalah cara para pedagang untuk memperbaiki omset penjualan yang mengalami penurunan akibat dari melemahnya rupiah.

F. Kajian Pustaka

Penulis melakukan Penalaahan terhadap penelitian terdahulu dan menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang telepon seluler. Namun demikian substansi persoalan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁸Ananda S. dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Cahaya Agency, 2000), hlm. 80.

⁹*Ibid.*, hlm. 366.

Pertama penelitian oleh Annisa Mahfuzah/110150092 jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, judul penelitiannya yaitu “*Pengaruh Inovasi dan Citra Produk Telepon Selular Merek Samsung Terhadap Loyalitas Konsumen di Kalangan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin*”. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara variabel inovasi dan citra produk terhadap loyalitas konsumen. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa loyalitas konsumen dapat dijelaskan oleh variabel inovasi dan citra produk.

Persamaan penelitian ini terletak diobjek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang telepon seluler, namun bedanya penelitian tersebut membahas tentang pengaruh inovasi dan citra produk terhadap loyalitas konsumen, sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang penjualan telepon seluler disaat rupiah melemah.

Kedua, penelitian oleh Ardiansyah/0201145146 yang berjudul : “*Praktik Jual Beli Handphone Second Cacat Di Kota Banjarmasin*”. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu hukum jual beli *handphone second* cacat menurut Islam tidak sah karena belum dipenuhinya rukun dan syarat jual beli dalam Islam, karena dalam beberapa kejadian atau kasus pada jual beli terdapat unsur gharar yaitu tidak menjelaskan kecacatan handphone tersebut. Para penjual sengaja melakukan agar mendapat keuntungan.

Penelitian ini sangat berbeda dari yang penulis teliti, penulis meneliti tentang penjualan telepon seluler akibat dari melemahnya rupiah apakah mengalami penurunan yang cukup signifikan dan bagaimana cara para pedagang

untuk memperbaiki penjualan mereka yang menurun, sedangkan dalam penelitian Ardiansyah membahas tentang praktik jual beli *handphone* cacat apakah boleh atau tidak dipandang dari hukum Islam. Adapun persamaannya sama-sama membahas tentang telepon seluler.

Ketiga, penelitian oleh Hj. Latifah Wardah/0401146312 yang berjudul: “*Praktik Jual Beli Handphone Second Di Kota Banjarmasin*”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa jual beli *handphone second* di kota Banjarmasin menunjukkan bahwa pelaksanaan jual beli telah memenuhi syarat dan rukun sah jual beli dan tidak bertentangan dengan hukum Islam. Perlindungan terhadap hak konsumen telah dilaksanakan dengan pemberian hak khiyar dan garansi dalam jual beli.

Penelitian ini lebih kepada jual beli *handphone second* yang ada di kota Banjarmasin yang tidak bertentangan dalam Islam karena masyarakat masih memiliki hak memilih dan selama jual beli memenuhi hukum islam maka jual beli tersebut dianggap sah. Sedangkan yang peneliti bahas dalam penelitian ini lebih kepada penjualan telepon seluler di jalan Veteran Banjarmasin pada saat mata uang rupiah mengalami penurunan nilai terhadap mata uang asing. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang jual beli telepon seluler.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian yang akan dilakukan dan alasan memilih judul serta gambaran dari permasalahan yang diteliti, permasalahan yang telah tergambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penelitian merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II landasan teori, yaitu suatu teori untuk memecahkan masalah yang membahas tentang pengertian konsep uang dalam Islam dan konvensional, nilai tukar uang, dan teori pemasaran.

Bab III metode penelitian, untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka perlu dibuat jenis, sifat, dan lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian agar tepat sasaran apa yang ingin dicapai maka perlu adanya subjek dan objek penelitian. Data dan sumber data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar hasil dari penelitian ini menjadi jelas dan valid. Dalam pengumpulan data harus ada suatu cara agar dapat terkumpul dengan akurat dan efektif, maka perlu adanya teknik pengumpulan data dan agar data yang terkumpul nantinya harus lengkap dan jelas maka di buatlah teknik pengolahan dan analisis data, kemudian dalam melakukan penelitian ini ada tahapan-tahapan yang dimasukkan dalam prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis data, terdiri dari deskripsi sampel toko telepon seluler di jalan Veteran, dampak penjualan telepon seluler apabila rupiah terus melemah dan kiat para penjual telepon seluler dalam memperbaiki omsetnya apabila penjualan terus menurun.

Dalam bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini yang memuat tentang hal-hal yang dihasilkan dan diperoleh dalam penelitian secara singkat namun jelas.